

Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Dikalangan Milenial di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kab. Siak

Gustimal Witri¹, Ulvi Gustian², Silvia Ananda Pratiwi³, Indah Sartika⁴, Safrizal⁵, Roy Diki⁶, Indah Putri Shandani⁷, Anisa Fajri Zalita⁸, Intan Putri Lestari⁹, Intan Mutiara Pratama¹⁰, Ghaza Muhammad Al Ghazali¹¹

Email : gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id¹, ulvi.gustian2397@student.unri.ac.id², silvia.ananda1224@student.unri.ac.id³, indah.sartika1252@studen.unri.ac.id⁴, Safrizal5059@student.unri.ac.id⁵, roy.diki4254@student.unri.ac.id⁶, intan.putri2845@student.unri.ac.id⁷, ghaza.muhammad3159@unri.ac.id⁸, anisa.fajri1300@student.unri.ac.id⁹, indah.putri5378@student.unri.ac.id¹⁰, intan.mutiara5912@student.unri.ac.id¹¹

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menginformasikan tentang pentingnya minat baca serta budaya literasi yang baik dikalangan milenial. Kalangan milenial di era saat ini mengalami krisis membaca, hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga budaya membaca perlahan-lahan mulai ditinggalkan. Saat ini, mayoritas kalangan milenial lebih memilih menghabiskan waktu untuk bermain game atau berkumpul bersama teman dibandingkan membaca buku. Pengabdian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. untuk pengumpulan data, data dieperoleh dengan cara observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan sehari-hari remaja yang ada di Kampung Kumbara Utama, selanjutnya pengabdian ini juga menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa remaja yang ada di Kampung Kumbara Utama untuk mengetahui seberapa tinggi minat baca yang mereka miliki serta seperti apa budaya literasi para remaja di Kampung Kumbara Utama.

Kata Kunci: *Minat baca, Budaya Literasi, Kaum Milenial*

Abstract

This service aims to inform about the importance of reading interest and good literacy culture among millennials. Millennials in the current era are experiencing a reading crisis, this is due to the very rapid development of technology so that reading culture is slowly being abandoned. Currently, the majority of millennials prefer to spend time playing games or hanging out with friends rather than reading books. This service uses descriptive qualitative research methods. for data collection, data obtained by means of observation. Observations were made by observing the daily activities of teenagers in Kumbara Utama Village, then this service also used the interview method to obtain information. Interviews were conducted with several teenagers in Kumbara Utama Village to find out how high their reading interest is and what the literacy culture of the youth in Kumbara Utama Village.

Keywords: *Interest in reading, Literacy Culture, Millennials*

PENDAHULUAN

Seseorang yang rajin membaca erat dengan pandangan bahwa ia akan memiliki pengetahuan yang luas, semakin banyak bahan bacaan yang seseorang baca, maka akan semakin luas pula

pengetahuan yang mereka miliki. Dewasa ini minat membaca cenderung sangat rendah, banyak faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca yang terjadi saat ini khususnya dikalangan remaja atau kaum milenial. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca adalah seperti kemajuan teknologi yang sangat pesat, kurangnya edukasi tentang pentingnya minat baca, serta kurangnya perhatian dari pihak-pihak terkait tentang minimnya minat baca yang ada dikalangan kaum milenial.

Pada saat ini, khususnya dikalangan kaum milenial kegiatan membaca cenderung sangat jarang dilakukan, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya para kaum milenial memilih menghabiskan waktu untuk memainkan sosial media ketimbang membaca buku padahal melalui membaca, akan ada banyak pengetahuan-pengetahuan serta informasi baru yang akan dapat diterima. Kesadaran tentang pentingnya minat baca akan berpengaruh terhadap budaya literasi yang baik, dikarenakan semakin tinggi minat baca maka akan semakin baik pula budayanya literasinya.

Minat menurut KBBI (2022) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Sedangkan baca menurut KBBI (2022) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Djuanda, dkk (2006) mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas proses dan produk dalam memahami bahasa tulis, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi dalam melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.

Rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut (Galus. 2011). Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal (www.perpusnas.go.id). Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Pengembangan minat baca ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca (Kartika. 2004: 115).

Minat baca pada remaja juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang pesat, hal ini sejalan dengan pendapat Siswati (2010) yang mengungkapkan bahwa hal-hal yang menghalangi minat baca remaja adalah kebiasaan bermain game online dan melihat televisi. Minat adalah kecenderungan akan sesuatu, kecenderungan remaja untuk membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, hal ini diperkuat oleh pendapat Triatma (2016) yang berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua, yaitu faktor internal yang meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi, sementara itu faktor eksternal terdiri atas lingkungan, dan fasilitas.

Apabila remaja sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk remaja tersebut. Karena minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat untuk mencari pengetahuan yang lain juga tinggi. Remaja yang memiliki minat baca yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas dari buku yang mereka baca, jadi sangat disayangkan sekali jika remaja saat ini memiliki minat baca yang rendah karena remaja juga akan mendapatkan pengetahuan yang minim. Kerja sama antara orang tua, perangkat kampung, serta pemerintah setempat sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca yang tinggi, dikarenakan jika pihak-pihak tersebut saling bekerja sama untuk menciptakan suatu program yang dapat menumbuhkan minat baca, maka kemungkinan untuk program tersebut

berhasil akan semakin tinggi dan jika program tersebut berhasil maka pertumbuhan minat baca bukan tidak mungkin akan meningkat.

Menurut ibu darmini, salah satu penjaga perpustakaan Kampung Kumbara Utama, mengatakan bahwa perpustakaan kampung sudah ada sejak delapan tahun silam, tetapi ia mengatakan bahwa pengunjung perpustakaan tergolong sedikit, khususnya para remaja yang menurutnya jarang sekali mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. berdasarkan keterangan ibu darmini, penulis tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat baca kaum milenial Kampung Kumbara Utama.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang minat baca dan budaya literasi kaum milenial Kampung Kumbara Utama, dengan menganalisis hasil wawancara dan pengamatan tentang minat baca remaja atau kaum milenial.

Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada 10 Juli 2022 hingga 25 Juli 2022 di Kampung Kumbara Utama, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada siang hingga sore hari pada saat pemuda setempat berkumpul di posko tim kukerta Kumbara Utama.

Objek pada pengabdian ini adalah perpustakaan, penjaga perpustakaan, remaja atau kaum milenial Kampung Kumbara Utama dengan masalah yang diteliti adalah minat baca dan budaya literasi kaum milenial Kampung Kumbara Utama.

Menurut Sugiyono (2013: 308), menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Berdasarkan pernyataan di atas maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian minat baca dan budaya literasi kaum milenial Kampung Kumbara Utama menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2013: 310), menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipatif pasif, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dengan mengamati aktivitas sehari-hari mereka tetapi tidak ikut secara langsung dalam aktivitas tersebut.

Dalam mengumpulkan data selama pengabdian, peneliti menggunakan alat berupa pedoman observasi dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap. Hal ini dilakukan sejak dimulai pengabdian dengan mengamati kondisi fisik, sarana dan prasarana baca di perpustakaan Kampung Kumbara Utama. Objek yang diobservasi adalah ruang perpustakaan Kampung Kumbara Utama.

Menurut Lexy J. Moleong dalam Herdiansyah (2015: 29), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Herdiansyah (2015: 31) menyatakan bahwa wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam kondisi yang alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami. Pengabdian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur ini digunakan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang

mendalam dan terperinci dengan mengembangkan pertanyaan tentang minat baca dan budaya literasi remaja atau kaum milenial Kampung Kumbara Utama.

Wawancara akan dilakukan terhadap objek yang telah ditentukan yaitu pengelola perpustakaan dan sebagian remaja Kampung Kumbara Utama. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang apa saja yang menjadi minat baca dan budaya literasi remaja atau kaum milenial Kampung Kumbara Utama. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti, teknik yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, minat baca akan tumbuh sesuai dengan keinginan membaca remaja terhadap suatu bahan bacaan yang mereka inginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat dengan Rahim (2008) yang menjelaskan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penjaga perpustakaan yakni ibu darmini, minat baca dan budaya literasi remaja atau kaum milenial kampung kumbara utama cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya jumlah pengunjung perpustakaan kampung kumbara utama, selain itu jumlah peminjaman buku dari perpustakaan juga sangat sedikit.

Dari beberapa remaja Kampung Kumbara utama yang peneliti wawancarai, penyebab utama dari kurangnya minat baca dan budaya literasi remaja atau kaum milenial Kampung Kumbara Utama adalah kurangnya sosialisasi tentang pentingnya minat membaca, bahan bacaan yang kurang, fasilitas perpustakaan yang tidak mendukung, sehingga menurunkan minat membaca para remaja yang ada di Kampung Kumbara Utama.

Dari beberapa faktor diatas, sosialisasi pentingnya minat baca, bahan bacaan yang memadai, serta fasilitas yang mendukung ternyata memiliki faktor yang penting untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi untuk remaja atau kaum milenial Kampung Kumbara utama. Hal ini tentunya sangat perlu untuk diperhatikan oleh pihak-pihak terkait, seperti orang tua, perangkat kampung, pemerintah setempat untuk agar minat baca remaja Kampung Kumbara Utama semakin meningkat.

Orang tua memiliki peran penting untuk memotivasi remaja dalam menumbuhkan minat baca, dikarenakan orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentang pentingnya membaca dari sedini mungkin akan menumbuhkan minat baca yang tinggi bagi anak-anaknya di kemudian hari.

Perangkat kampung dan pemerintah setempat juga memiliki andil yang besar untuk menumbuhkan minat baca karena perangkat kampung dan pemerintah setempat adalah pemegang kekuasaan yang tentunya dapat menambah bahan bacaan dan menambah fasilitas yang mendukung yang ada di perpustakaan Kampung Kumbara Utama agar perpustakaan menjadi tempat yang nyaman dan aman sehingga menimbulkan rasa minat baca yang tinggi bagi remaja atau kaum milenial Kampung Kumbara Utama.

Aspek perpustakaan merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca remaja. Perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi remaja, maka hendaklah dikelola secara baik, misalnya sistem komputerisasi yang dapat memudahkan remaja dalam mencari judul buku yang diinginkan. Perpustakaan yang baik harus bisa memberikan suasana yang nyaman dengan selalu menjaga kebersihan, menjaga kerapian buku, serta penataan tempat baca yang bisa membuat remaja nyaman untuk berlama-lama di perpustakaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan minat baca dan budaya literasi Kampung Kumbara Utama tergolong rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya jumlah peminjam buku perpustakaan dan rendahnya jumlah pengunjung perpustakaan. Rendahnya minat baca dan budaya literasi remaja atau kaum milenial Kampung Kumbara Utama disebabkan oleh kurangnya sosialisasi minat baca, serta bahan bacaan dan fasilitas perpustakaan yang kurang mendukung sehingga perpustakaan bukanlah tempat yang nyaman bagi para remaja.

Orang tua, perangkat kampung, dan pemerintah setempat memiliki peran besar untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi remaja atau kaum milenial Kampung Kumbara Utama. Orang tua berperan penting untuk memotivasi anak-anaknya untuk lebih rajin membaca sehingga minat baca remaja akan semakin tinggi. Sedangkan perangkat kampung dan pemerintah setempat memiliki peran besar untuk melengkapi bahan bacaan dan fasilitas perpustakaan Kampung Kumbara Utama agar perpustakaan menjadi tempat yang aman dan nyaman sehingga minat baca dan budaya literasi remaja dan kaum milenial Kampung Kumbara Utama akan semakin meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Djuanda, D., Resmi, N., Indihadi, D. (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Upi Press.
- Galus, Ben.S. (2011). *Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah*. Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses dari http://www.pendidikandiy.go.id/dinas_v4/?view=v_artikel&id=8. Pada tanggal 7 September 2022, jam 14.00 WIB
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartika, E. (2004). *Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Penabur. 3(3).113-128.
- KBBI (2022). *Pengertian Baca Menurut KBBI*. Diakses dari <https://kbbi.web.id/baca> pada tanggal 14 September 2022, jam 15.23 WIB.
- KBBI (2022). *Pengertian Minat Menurut KBBI*. Diakses dari <https://kbbi.web.id/minat> pada tanggal 14 September 2022, jam 15.14 WIB.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar: Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswati. (2010). *Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I)*. Jurnal Psikologi Undip. Vol. 8, No. 2, Pg. 124-134.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triatma, IN. (2016). *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 5, No. 6, Pg. 166-178.